

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi suatu masalah. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikasi.

Berikut pengertian metode deskriptif dan verifikatif menurut Sugiyono (2017:11) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain sehingga menghasilkan kesimpulan. Peneliti verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak.

Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *self efficacy* pada Perumda Air Minum Tirta Bangka Kabupaten Bangka.
2. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional pada Perumda Air Minum Tirta Bangka Kabupaten Bangka

3. Bagaimana pengaruh kinerja karyawan pada Perumda Air Minum Tirta Bangka Kabupaten Bangka.

Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan apakah ada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self efficacy* dan kecerdasan emotional terhadap kinerja karyawan pada Perumda Air Minum Tirta Bangka Kabupaten Bangka.

### **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel merupakan suatu atribut, nilai atau sifat dari objek, individu atau kegiatan yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dengan yang lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti. Operasionalisasi variabel digunakan agar penulis dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka penulis harus memasukan proses atau operasional alat ukur yang akan digunakan untuk variabel yang diteliti.

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017: 38 - 39) mendefinisikan variabel penelitian sebagai berikut :

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel tersebut berupa variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Variabel ini melibatkan tiga variabel, yaitu variabel *self efficacy* ( $X_1$ ), kecerdasan emosional ( $X_2$ ) sebagai variabel independent dan kinerja karyawan ( $Y$ ) sebagai variabel dependen. Berikut ini adalah penjelasannya mengenai variabel dari masing – masing variabel yaitu :

a. *Self Efficacy* ( $X_1$ )

*Self efficacy* mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mencapai dan menyelesaikan tugas – tugas dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan.

b. Kecerdasan emosional ( $X_2$ )

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaan diri sendiri dan oranglain, memotivasi diri sendiri, mengelolah emosi diri sendiri dan oranglain serta melakukan hubungan sosial.

c. Kinerja karyawan ( $Y$ )

Pencapaian atau hasil kerja yang dicapai karyawan baik secara kuantitas maupun kualitas melalui aktivitas dan tanggung jawab kerja yang telah diselesaikan melalui berbagai kemampuan, usaha dan kesempatan yang dimiliki.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan peneliti untuk mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel – variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian yaitu pengaruh *Self efficacy* dan kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan pada Perumda Air Minum Tirta Bangka

Kabupaten Bangka maka terdapat tiga variabel yang dapat penulis gunakan untuk menetapkan variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator – indikator lalu dikembangkan lagi menjadi item – item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Agar lebih jelas mengenai operasionalisasi variabelnya maka dapat dilihat tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<i>Self Efficacy</i> (X1) <i>Self Efficacy</i> merupakan keyakinan individu atas kemampuan mengatur dan melakukan serangkaian kegiatan yang menuntut suatu pencapaian atau prestasi. Flora Puspitaningsih (2018 :67)	<i>Magnitude</i>	a. Yakin akan kemampuan dalam menyelesaikan tugas	Tingkat keyakinan karyawan dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	1
		b. Yakin dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas.	Tingkat keyakinan motivasi diri dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	2
	<i>Strength</i>	a. Yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun	Tingkat keyakinan karyawan mampu berusaha dengan gigih, keras dan tekun	Ordinal	3
		b. Yakin bahwa mampu menghadapi kesulitan	Tingkat keyakinan mampu menghadapi kesulitan	Ordinal	4
	<i>Generality</i>	a. Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range luas atau sempit	Tingkat keyakinan karyawan dalam menyelesaikan tugas yang memiliki range luas atau sempit	Ordinal	5
<b>Kecerdasan Emosional (X2)</b> Kecerdasan emosional merupakan	Kesadaran diri	a. Kemampuan memahami kekurangan	Tingkat kemampuan memahami kekurangan diri yang dimiliki	Ordinal	6

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
kemampuan seseorang dalam mengenali perasaan diri sendiri dan oranglain, memotivasi diri sendiri, mengelolah emosi sendiri dan oranglain serta melakukan huburngan sosial  Goleman dalam jurnal (2017 : 31)	Pengaturan diri	a. Kemampuan menghibur diri	Tingkat kemampuan untuk menghibur diri sendiri	Ordinal	7
		b. Kemampuan melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan	Tingkat kemampuan melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan	Ordinal	8
	Motivasi	a. Kemampuan untuk dapat mengatur emosi	Tingkat kemampuan seseorang untuk mengatur emosi	Ordinal	9
		b. Kemampuan / alat untuk mencapai tujuan dan menguasai diri	Tingkat pengukuran untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan dan menguasai diri	Ordinal	10
	Empati	a. Kemampuan memahami oranglain	Tingkat kemampuan memahami perasaan dan emosi oranglain	Ordinal	11
		b. Kemampuan keterampilan dasar dalam bersosial	Tingkat kemampuan keterampilan dasar dalam bersosial	Ordinal	12
	Keterampilan sosial	a. Kemampuan membina hubungan sosial	Tingkat kemampuan hubungan dalam membina	Ordinal	13
		b. Kemampuan berkomunikasi dalam lingkungan sosial	Tingkat kemampuan karyawan berkomunikasi dengan baik	Ordinal	14
<b>Kinerja Karyawan (Y)</b> Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas	Kualitas kerja	a. Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	15
		b. Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	16

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang berikannya. Anwar Prabu Mangkunegara (2017)		c. Kemampuan	Tingkat kemampuan/kesanggupan bekerja sesuai dengan standar yang ditentukan	Ordinal	17
	Kuantitas Kerja	a. Ketepatan waktu	Tingkat ketepatan waktu karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya.	Ordinal	18
		b. Hasil kerja	Tingkat hasil kerja sesuai waktu yang ditentukan	Ordinal	19
		c. Kepuasan kerja	Tingkat kepuasan karyawan terhadap pekerjaannya	Ordinal	29
	kerjasama	a. Jalinan kerjasama	Tingkat jalinan kerjasama dengan rekan kerja	Ordinal	21
		b. Kekompakan	Tingkat kekompakan dalam menyelesaikan pekerjaan dengan rekan kerja	Ordinal	22
	Tanggung Jawab	a. Yakin akan rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan.	Tingkat rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan	Ordinal	23
		b. Yakin dapat memanfaatkan sarana dan prasarana	Tingkat tanggung jawab dalam pemanfaatan sarana dan prasarana.	Ordinal	24
	Inisiatif	a. Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan.	Ordinal	25

Sumber : Hasil olah data

### 3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat dipecahkan. menurut Eddy et al., (2021:5) populasi adalah seseorang yang akan dijadikan subjek penelitian atau seseorang yang dimana karakteristiknya hendak di teliti. Sampel adalah suatu bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh setiap populasinya sesuatu yang dijadikan objek dalam penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data, untuk mempermudah pengelolaan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dari karaktestik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017 : 80) . populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada pada Perumda Air Minum Tirta Bangka.adapun jumlah populasi karyawan pada Perumda Air Minum Tirta Bangka yaitu :

**Tabel 3.2**  
**Daftar Jumlah Karyawan Perumda Air Minum Tirta Bangka Kabupaten**  
**Bangka Tahun 2022**

No	Bidang	Jumlah Pegawai
1.	Sub bagian keuangan	10
2.	Sub bagian umum	10
3.	Sub bagian rekening	17
4.	Sub bagian langganan	9
5.	Sub bagian produksi	12
6.	Sub bagian distribusi	11

No	Bidang	Jumlah Pegawai
7.	Sub bagian mesin dan listrik	7
8.	Sub bagian perencanaan	10
Jumlah		86

Sumber : Bagian Administrasi Perumda Air Minum Tirta Bangka 2022

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dengan cara atau prosedur tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap dapat menggambarkan populasi secara tepat. Menurut Sugiyono (2017:81) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini tidak seluruh anggota populasi diambil menjadi sampel, melainkan terbatas sebagian dari populasi saja. Oleh karena itu sampel yang diambil haruslah benar-benar sangat representatif atau sangat dapat mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2017:119) anggota sampel yang tepat digunakan dalam penelitian tergantung kepada tingkat kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar jumlah sampel dari populasi yang diteliti maka peluang kesalahan semakin kecil, sebaliknya jika sampel populasi yang diteliti berjumlah sangat kecil maka peluang kesalahan semakin besar. Dalam penelitian ini tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,1) dan penentuan ukuran sampel responden menggunakan rumus Slovin, yang ditunjukkan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

$n$  = Ukuran Sampel

$N$  = Ukuran Populasi

$e^2$  = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampe yang di tolerir (tingkat kesalahan dalam sampel ini adalah 10%)

Jumlah populasi yaitu sebanyak 86 orang dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,10) atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 90%, sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi dapat dihitung sebagai berikut yang peneliti sebagai berikut :

$$n = \frac{86}{1 + 86 (0,1)^2} = 46,23655914 \text{ dibulatkan menjadi } 47$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka ukuran sampel yang diperlukan dalam penelitian ini ialah sebanyak 46,23655914 orang dibulatkan menjadi 47 orang responden dengan tingkat kesalahan sebesar 10%.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:62) Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan dalam penelitian. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Nonprobability Sampling*. Menurut Sugiyono (2017:65) “*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

*Nonprobability Sampling* terdiri dari *sampling sistematis*, kuota, *insidental*, jenuh, *purposive* dan *snowball sampling*. Pada laporan penelitian ini peneliti menggunakan Sampel Jenuh. Sesuai dengan pendapat Arikunto (dalam Nova (2017:8) bahwa apabila subjek penelitian memiliki kurang dari 100 maka sebaiknya diambil semua populasinya untuk dijadikan sampel. Berdasarkan teknik

pengambilan sampel yang digunakan maka peneliti dapat menentukan karakteristik dari sampel yang akan dijadikan sebagai responden. Adapun karakteristik responden yang diambil yaitu :

**Tabel 3.3**  
**Karakteristik Responden**

No	Karakteristik Responden	Keterangan
1.	Jenis kelamin	1. Perempuan 2. Laki - laki
2.	Usia / umur	1. 18- 25 tahun 2. 26 – 35 tahun 3. 36 – 45 tahun 4. > 45 tahun
3.	Pendidikan terakhir	1. SMA 2. Diploma 3. S1 4. S2
4.	Masa kerja	1. < 3 tahun 2. 3 – 5 tahun 3. 6 – 10 tahun 4. > 10 tahun

Sumber : Data diolah peneliti, 2022

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara – cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan – keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Sugiyonon (2017 :137) menyebutkan jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Terdapat beberapa Teknik dalam pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan adalah mengumpulkan data dengan cara melakukan survey lapangan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer yang diperoleh melalui :

a. Pengamatan (*Observation*)

Penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada karyawan Perumda Air Minum Tirta Bangka. Menurut Sugiyona (2017 : 203) observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan karyawan Perumda Air Minum Tirta Bangka. Menurut Sugiyono (2017 : 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pimpinan atau pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti

c. Kuesioner (*Questionnaire*)

Kuesioner akan diberikan kepada karyawan Perumda Air Minum Tirta Bangka. Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan dengan penelitian. Menurut Sugiyona (2017 :199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti, diberikan satu per satu kepada responde yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari data sekunder yaitu literatur, buku,

jurnal, internet dan data perusahaan yang berkaitan dengan objek yang diteliti dan bertujuan untuk mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

### **3.5 Uji Instrumen**

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua uji instrument yaitu uji validitas dan uji realibilitas. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsisten pengukuran dari satu responden ke responden yang lain.

#### **3.5.1 Uji Validitas**

Validitas adalah suatu alat yang digunakan menunjukkan derajat ketepatan dan kesesuaian antara objek dengan data yang telah dikumpulkan. Menurut pendapat Sugiyono (2017:384) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap butir instrumen yang dapat diketahui dengan mengkorelasikan antara skor dari setiap butir dengan skor totalnya. Valid berarti bahwa instrumen tersebut dapat diukur untuk mengukur apa seharusnya diukur. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan cara analisis faktor, yaitu mengkorelasikan antara skor butir soal dengan total dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi product moment

R = Koefisien validiras item yang dicari

X = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

y = Skor total instrumen

n = Jumlah responden dalam uji instrumen

$\sum X$  = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum Y$  = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum XY$  = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- b. Jika  $r$  hitung  $\leq r$  hitung, maka instrumen atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

Menurut pendapat Sugiyono (2017:125) untuk mencari validitas sebuah item, harus mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antaritem dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statiscal Product and Service Solution*). Hasil dari uji validitas ini dapat

dilihat pada bagain *Item-Total Statstic* dan untuk melihat hasil dari masing-masing responden dapat dilihat dalam tabel *Item-Total Correlation*.

### 3.5.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan suatu ukuran yang dapat dipercaya, dengan kata lain jika dilakukan dua (dua kali) atau lebih pengukuran untuk gejala yang sama, maka pengukuran tersebut harus dilakukan. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat ketelitian, akurasi dan konsistensi, meskipun kuesioner digunakan dua kali atau lebih pada waktu lain. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item yang dinyatakan valid dalam kuesioner (Sugiyono 2017: 173).

Metode yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode *Alpha Cronbach (CA)* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas sesuatu instrumen penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus *spearman brown*, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut ini:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus :

$$r_{AB} = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n\sum A^2 - (\sum A^2)][n\sum B^2 - (\sum B^2)]}}$$

Keterangan :

$r$  = Koefisien korelasi product moment

$A$  = Variabel nomor ganjil

$B$  = Variabel nomor genap

$\Sigma A$  = Jumlah total skor belahan ganjil

$\Sigma B$  = Jumlah total skor belahan genap

$\Sigma A^2$  = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\Sigma B^2$  = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\Sigma AB$  = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

Keterangan :

$r$  = Nilai reliabilitas

$rb$  = Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil dan belahan kedua (genap) batas, batas reliabilitas 0,7

Setelah mendapat nilai reliabilitas instrument ( $rb$  hitung), kemudian nilai reliabilitas instrument ( $rb$  hitung) tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata sehingga akan memunculkan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka instrumen atau pernyataan tersebut dinyatakan reliabel.
- b. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka instrumen atau pernyataan tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,7 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

### 3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengelohan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala likert di dalam kuesioner. Menurut Sugiyono (2017 : 93) “Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial”. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator – indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item – item instrument dimana alternatif berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negative, adapun alternative jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada masing – masing jawaban sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert**

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	SS (Sangat Setuju)	5
2.	S (Setuju)	4
3.	KS (Kurang Setuju)	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : Sugiyono (2017 : 94)

### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018 : 147). Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri – ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian, penelitian menggunakan analisis deskriptif atas variabel independent (bebas) dan dependen (terikat) nya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori : sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\sum p = \frac{\sum \text{jawaban kuesioner}}{\sum \text{pernyataan} \times \sum \text{responden}} = \text{skor rata – rata}$$

Setelah diketahui skor rata – rata, maka hasil dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata – rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$NJI(\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria jawaban}}$$

Dimana :

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

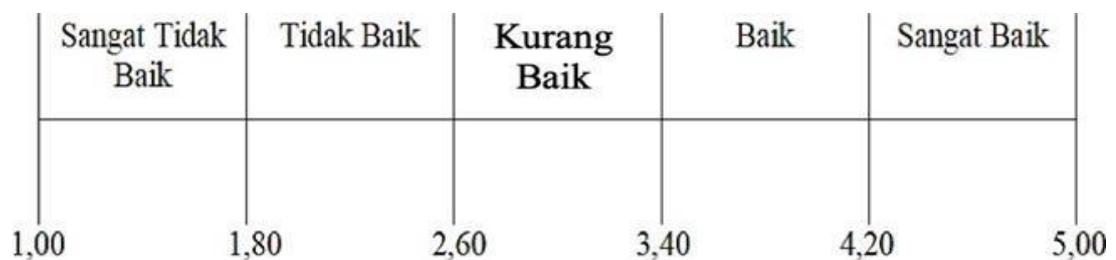
NJI (Nilai jenjang interval) = 0,8

**Tabel 3.5**  
**Kategori Skala**

Skala Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	STB (Sangat Tidak Baik)
1,81 – 2,60	TB (Tidak Baik)
2,61 – 3,40	KB (Kurang Baik)
3,41 – 4,20	B (Baik)
4,21 – 5,00	SB (Sangat Baik)

Sumber : Sugiyono (2017 : 134)

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.1**  
**Garis Kontinum**

Sumber : Sugiyono (2017)

Keterangan garis kontinum sebagai berikut :

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Baik.
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik.
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik.
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik.
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik.

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak, Sugiyono (2017 :54). Berikut ini merupakan beberapa pengujian

yang akan digunakan dalam analisis verifikatif di antaranya, *Method of Successive Interval* (MSI), analisis regresi linier berganda, dan analisis korelasi berganda.

### 3.6.2.1 *Method of Successive Internal* (MSI)

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner, data yang didapat masih dalam bentuk skala ordinal. Maka peneliti harus merubah data tersebut dari skala ordinal menjadi skala interval. Hal tersebut karena peneliti menggunakan metode analisis linier berganda dalam pengolahan datanya. Sebelum data dianalisis dengan menggunakan metode tersebut, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan menggunakan teknik *Method of Successive Interval* (MSI). Berikut adalah langkah-langkah *Method of Successive Interval* (MSI) :

1. Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pernyataan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar tentukan nilai Z. Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal.
6. Menghitung *scale value* (sv) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$sv = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)}$$

Keterangan :

*SV (Scale Value)* : Rata-rata interval

*Density at lower limit* : Kepaduan batas bawah

*Density at upper limit* : Kepaduan batas atas

*Area under upper limit* : Daerah dibawah batas atas

*Area under lower limit* : Daerah dibawah batas bawah

7. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai interval

Dengan rumus:

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1[SVmin]$$

Pengolahan data yang dilakukan peneliti gunakan selanjutnya adalah dengan menggunakan media komputerisasi, yaitu menggunakan SPSS for windows untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

### 3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independent ( $X_1, X_2$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing – masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau perubahan.

Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independent) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis linier berganda

merupakan metode statistik yang paling jamak dipergunakan dalam penelitian – penelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (kinerja karyawan)

a = Bilangan konstanta

X<sub>1</sub> = Variabel bebas (*Self Efficacy*)

X<sub>2</sub> = Variabel bebas (Kecerdasan emosional)

b<sub>1</sub>,b<sub>2</sub> = Besaran koefisien regresi dari masing – masing variabel

e = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja karyawan selain *self efficacy* dan kecerdasan emosional

### 3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda dilakukan untuk mengetahui derajat atau hubungan antara variabel penelitian yaitu *Self Efficacy* (X<sub>1</sub>) dan Kecerdasan Emosional (X<sub>2</sub>) dan Kinerja Karyawan (Y). Kekuatan hubungan antar variabel tersebut dapat disebut Koefisien Korelasi. Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat/tidaknya hubungan linier antar dua variabel. Berikut ini rumus dari korelasi berganda yang digunakan ialah:

$$r^2 = \frac{JK(reg)}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan :

r<sup>2</sup> : Koefisien korelasi berganda

JK(reg) : Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai  $r$  yang diperoleh maka dapat dihubungkan  $-1 < r < 1$  sebagai berikut :

Apabila  $r = 1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel *Self Efficacy* ( $X_1$ ), Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ) dan variabel Kinerja Karyawan ( $Y$ )

Apabila  $r = -1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel negatif.

Apabila  $r = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan korelasi

**Tabel 3.6**  
**Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017 :184)

#### 3.6.2.4 Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independent ( $X$ ) yaitu *self efficacy* dan kecerdasan emosional terhadap variabel dependen ( $Y$ ) yaitu kinerja karyawan yang merupakan hasil pangkat dua dari koefisien korelasi. Disebut oleh Ghozali (2016 : 66), nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017 : 292), rumus untuk menghitung koefisien determinasi yaitu :

##### 1. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Koefisien determinasi berganda adalah koefisien untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan  $R_2$

secara keseluruhan digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase variasi dependen. Koefisien determinasi simultan dihitung dengan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Nilai koefisien determinasi

$r^2$  = Korelasi korelasi

100% = Pengali yang menyatakan dalam presentase

## 2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial adalah koefisien untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah (parsial). Koefisien determinasi parsial hitung dengan rumus :

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Dimana :

B = Beta (nilai *standarliezed coeffecients*)

*Zero Order* = Korelasi variabel bebas terhadap variabel terikat

Kd = koefisien determinasi

## 3.7 Rencana Kuesioner

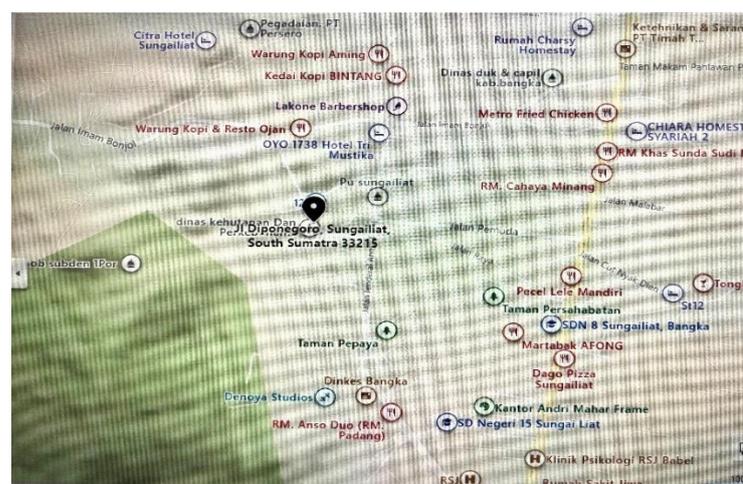
Kuesioner adalah instrument pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalisasikan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel – variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel *self efficacy*, kecerdasan emosional dan kinerja

karyawan sebagaimana tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pernyataan yang sudah disediakan peneliti seperti adanya pilihan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden tinggal memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel – variabel yang sedang diteliti.

### 3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis dilaksanakan pada Perumda Air Minum Tirta Bangka yang beralamat Jl. Diponegoro Bukit Golkar No. 1 Parit Padang, Sungailiat, Kabupaten Bangka. Kepulauan Bangka Belitung 33215. Adapun waktu penelitian terhitung dari bulan maret sampai dengan agustus.

Berikut lokasi Perumda Air Minum Tirta Bangka Kabupaten Bangka :



**Gambar 3.2**  
**Lokasi Perumda Air Minum Tirta Bangka**